

URGENSI MANAJEMEN BAGI KEPALA SEKOLAH

Oleh:

Asichul In'am, Khurin Nashihatul Milati, Luthfiani Laila Nurul Kholifah
E-mail: asrofzahirul@gmail.com, Sailaalfiya123@gmail.com, fiafiaa530@gmail.com

Abstract:

The principal as a leader in educational institutions plays a central role in the running of all activities within the school environment. As a leader who has great influence, the principal must be able to regulate or manage all substance in education. To realize the goal of competitive advantage, school principals are required to have expertise in leadership, and also need to pay attention to management functions. The management functions are planning, organizing, actuating, and controlling. In addition to understanding the management function, the school principal must also be skilled in overcoming obstacles in implementation. Both the obstacles come from internal and external.

Keywords: Management, Principal

Abstrak: Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan memegang peran sentral atas berjalannya seluruh kegiatan di lingkung sekolah. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh yang besar, kepala sekolah harus mampu mengatur atau memanaj segala subtansi dalam pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan dalam keuggulan bersaing maka kepala sekolah dituntut memiliki keahlian dalam hal kepemimpinan, dan juga perlu memperhatikan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Selain memahami fungsi manajemen, kepala sekola juga harus terampil dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan. Baik hambatan itu bersumber dari internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses merencanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, merupakan bagian dari organisasi tersebut. Sebagai sebuah organisasi, sekolah/madrasah juga harus memperhatikan fungsi manajemen yang ada.

Suatu organisasi dimanapun berada, pasti memiliki seorang pemimpin dengan berbagai macam sebutan seperti ketua, ketua umum, manajer, koordinator, dan lain sebaginya. Begitu juga dengan sekolah atau madrasah juga mempunyai pemimpin yang biasanya disebut kepala sekolah atau kepala madrasah. Seorang pemimpin berfungsi menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemimpin merupakan suatu julukan yang melakat pada seseorang. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala sekolah berusaha agar nasehat, saran, dan perintahnya diikuti oleh guru-guru maupun semua orang yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Manajemen kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin kepala sekolah dan mengelola suatu lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi manajemen pada pelaksanaannya. Dalam agama Islam telah diajarkan bahwa melakukan sesuatu dengan maksimal. Manusia tidak akan memperoleh balasan kecuali sesuai dengan jerih payahnya. Untuk mendapat hasil yang maksimal harus melalui proses dan tahapan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengawasam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS: An Najm Ayat 39 yaitu:

وَأَنْ لَيْسَ لِإِلْهَٰنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa ingin membahas tentang "Urgensi atau pentingnya manajemen bagi kepala sekolah" yang didalamnya akan membahas tentang pengertian manajemen kepala sekolah, fungsi-fungsi manajemen serta hambatannya, dan pentingnya pengetahuan manajemen bagi kepala sekolah.

PEMBAHASAN

1. Manajemen dan Kepala Sekolah

Manajemen dalam bahasa Inggris merupakan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan seorang *manager* (pengatur/pemimpin).¹ Manajemen merupakan suatu proses perencanaan untuk mengarahkan dan mengendalikan upaya anggota-anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³ Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai satu tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *al-tadbir* merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur, dan banyak terdapat dalam Alqur'an.⁵ Seperti firman Allah Swt pada surat As-Sajdah ayat 5:

¹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

²Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Nata Karya, 2018), 91.

³Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 3.

⁴Muawahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 07.

⁵Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 5.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفُ سَنَةٍ مَا تَعْدُونَ ﴿٥﴾

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".⁶

Dari isi kandungan ayat tersebut ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan sebagai bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁷ Begitu juga dengan kepala sekolah yang merupakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mengelola lembaga pendidikan tersebut dengan sebaik-baiknya dan juga memperhatikan manajemennya.

Suatu organisasi dimanapun berada, pasti memiliki seorang pemimpin dengan berbagai macam sebutan seperti ketua, ketua umum, manajer, koordinator, dan lain sebaginya. Begitu juga dengan sekolah atau madrasah juga mempunyai pemimpin yang biasanya disebut kepala sekolah atau kepala madrasah. Seorang pemimpin berfungsi menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemimpin merupakan suatu julukan yang melakat pada seseorang.⁸

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala sekolah berusaha agar nasehat, saran, dan perintahnya diikuti oleh guru-guru maupun semua orang yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Dengan

⁶Departemen Agama, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 415.

⁷Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 5-6.

⁸Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 112.

demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara bersikap, berfikir, dan tingkah laku yang dipimpinnya dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan ilmu, pengetahuan dan pengalamannya. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya.⁹

Menurut Khusnuridlo yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan dkk., ciri-ciri kepala sekolah efektif yaitu:¹⁰

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan ia mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut
- b. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf
- c. Tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran
- d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah-langkah untuk meminimalisir kekacauan.
- e. Mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personil secara kreatif.
- f. Memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin kepala sekolah dan mengelola suatu lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi manajemen pada pelaksanaannya.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak disertai dengan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen menurut George R. Terry yang dikutip oleh Abd. Rohman terdapat empat fungsi yaitu

⁹Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14.

¹⁰Ibid., 17-18.

*planning, organizing, actuating, dan controlling.*¹¹

a. Planning (perencanaan)

Planning merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang harus dicapai untuk masa yang akan datang, dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹² Perencanaan merupakan suatu hal yang utama dalam suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya perencanaan maka suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan pasti akan mengalami kesulitan bahkan megalami kegagalan.¹³

Menurut Arifin yang dikutip oleh Abd. Rahman bahwa ada beberapa tujuan-tujuan perencanaan yaitu: mengurangi resiko yang akan terjadi pada masa yang akan mendatang, memfokuskan suatu kegiatan pada sasaran yang telah ditetapkan, menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan memudahkan pengawasan.¹⁴

Dalam membuat perencanaan (*planning*) suatu sekolah atau lembaga pendidikan, harus memperhatikan langkah-langkahnya. Menurut Athoillah memaparkan langkah-langkah dalam membuat perencanaan yaitu:¹⁵

1) Menetapkan sasaran atau tujuan

Langkah ini berkenaan dengan kebutuhan sekolah dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar mudah saat pelaksanaan.

2) Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang

¹¹Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 20.

¹²George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

¹³Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, 34.

¹⁴Ibid., 71.

¹⁵Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 71.

Sebelum membuat perencanaan perlu memperhatikan keadaan, situasi, dan kondisi

3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat

Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan diperkuat supaya rencana yang dibuat terlaksana dan mengidentifikasi faktor penghambat supaya mengantisipasi pada gangguan yang muncul secara tidak terduga pada rencana yang dibuat.

4) Mengembangkan rencana

Mengembangkan rencana harus dipahami oleh semua warga sekolah, sehingga memudahkan tercapainya tujuan

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah tahap perencanaan berikutnya yaitu *organizing*. Suatu rencana pelaksanaannya akan berantakan kalau tidak didukung oleh pengorganisasian secara rapi.¹⁶ *Organizing* merupakan mengelompokkan dan menentukan suatu kegiatan yang penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan tersebut.¹⁷ Organisasi merupakan suatu proses atau usaha dalam sebuah organisasi dengan penyesuaikan berbagai aspek untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Organizing merupakan proses penyusunan dan pengaturan yang diserahkan kepada seseorang sesuai dengan tugas dan wewenang serta tanggung jawab sehingga hubungan diantara mereka akhirnya dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹ Gambaran adanya pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab di madrasah seperti yang

terdapat dalam struktur organisasi yaitu kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa seksi yang membantu lancarnya proses pendidikan misalnya kesiswaan dan kurikulum.²⁰

Kegiatan dalam pengorganisasian yaitu:²¹

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- 3) Kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Dalam penetapan dan pemilihan tujuan suatu organisasi atau perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Misi organisasi
- 2) Nilai-nilai manajer/pimpinan puncak
- 3) Kekuatan dan kelemahan organisasi
- 4) Kesempatan dan peluang organisasi

Adanya pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan yang dikerjakan. Hal itu tidak bisa hanya dikerjakan dua orang saja.

c. *Actuating* (Penggerakan atau pelaksanaan)

Inti dari manajemen yaitu *actuating*. Karena *actuating* ini menggerakkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²³ *Actuating* merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya dengan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau

¹⁶Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, 35.

¹⁷Ibid.

¹⁸Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 78.

¹⁹Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, 35.

²⁰Ibid..

²¹Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2021),83.

²²Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 110.

²³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 30.

melakukan tugasnya dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁴ *Actuating* merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melibatkan semua sumber daya manusia yang dimiliki.²⁵

d. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam suatu aktivitas agar berjalan dengan lancar dan teratur serta sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya maka perlu adanya pengawasan. *Controlling* merupakan suatu proses pengamatan atau memantau kinerja pada suatu organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

Pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk memastikan bahwa pekerjaan-pekerjaan di lapangan telah sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil yang dikehendaki. Dengan kata lain, bahwa perencanaan yang telah dibuat dan disusun tidak bisa dianggap akan berjalan dengan sendirinya tanpa ada pengendalian dan pengawasan yang baik. Artinya, pengendalian atau pengawasan juga memiliki peranan yang penting dalam pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengendalian atau pengawasan harus dilakukan dengan maksimal agar pelaksanaan rencana yang ada, sesuai dengan yang diinginkan.²⁷

Dalam melakukan pengendalian dan pengawasan pada suatu sekolah atau lembaga pendidikan, maka harus memperhatikan langkah-langkahnya. Menurut Athoillah yang dikutip oleh Abd. Rohman bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan pengendalian dan

pengawasan. Langkah-langkah ini dimaksudkan sebagai tahapan atau suatu proses bagaimana seorang manajer dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat melaksanakan pengendalian dan pengawasan dengan baik. Langkah-langkah dalam pengendalian dan pengawasan diantaranya yaitu: memeriksa, mengecek, mencocokkan, memantau, mengendalikan, mengatur, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan.²⁸

Controlling merupakan suatu proses pengamatan terhadap semua aktivitas karyawan dalam suatu organisasi dilihat dari kesesuaianya dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pada *controlling* terdapat beberapa kegiatan yaitu:²⁹

- 1) Mengamati kinerja seluruh bawahan terhadap misi organisasi masing-masing.
- 2) Pembinaan terhadap personalia dalam organisasi atau perusahaan
- 3) Penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan yang telah disusun
- 4) Pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan
- 5) Kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja
- 6) Efektivitas pelaksanaan kegiatan
- 7) Efisiensi penggunaan anggaran
- 8) Perbandingan hasil kerja masa lalu dengan masa yang sedang dikerjakan
- 9) Bahan perbandingan untuk perencanaan yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi.

Dengan memetakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengendalian atau pengawasan yang telah diuraikan diatas, diharapkan manajemen dalam organisasi atau sekolah dapat menjalankan fungsi *controlling*. Diharapkan pengendalian akan lebih sistematis jika kegiatan diatas diikuti untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

²⁴Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29.

²⁵Ibid., 78.

²⁶Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45.

²⁷Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 150.

²⁸Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 150.

²⁹Ibid., 154.

³⁰Ibid..

Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang telah dipaparkan diatas bukanlah hal yang mudah dan terkadang terdapat berbagai hambatan. Menurut Sukiaty dkk., yang dikutip oleh Abd. Rohman menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi pada saat menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:³¹

a. Hambatan internal seperti:

- 1) Manajer belum sepenuhnya memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.
- 2) Manajer seringkali masih kurang mampu menjabarkan fungsi-fungsi manajemen secara operasional.
- 3) Organisasi belum siap melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang digariskan oleh manajer.
- 4) Belum tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.
- 5) Adanya faktor resiko dan ketidakpastian di dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Hambatan eksternal seperti:

- 1) Adanya berbagai peraturan, ketentuan, atau perundang-undangan pemerintah, baik tingkat pusat ataupun tingkat daerah.
- 2) Adanya dampak negatif dari pengembangan organisasi lain yang sejenis.
- 3) Tidak mendukungnya infrastruktur yang ada di luar organisasi.

3. Pentingnya Pengetahuan Manajemen bagi Kepala Sekolah

Lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam

mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman saat ini tampaknya tidak disebut pendidikan apabila tidak ada lembaganya.³²

Sekolah/lembaga pendidikan sebagai sarana penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas akan diwujudkan melalui satuan pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan yang berkualitas tergantung pada kepemimpinan yang kuat atau unggul. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan posisi yang strategis dalam melaksanakan perannya untuk membantu warga disekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terkadang pada sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah, masih terdapat efek yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan³³ mutu perlu adanya pembenahan manajemen agar persaingan mutunya dapat lebih baik.

Terdapat beberapa efek bagi kepemimpinan yang pada manajemen dan fungsi serta esensi pekerjaan yang tidak tertata dengan baik seperti tidak adanya koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan di sekolah atau madrasah, kurangnya usaha kecerdasan emosional, kemandirian, keunggulan bersaing terhadap pengembangan profesionalistas kerja, dan kurangnya prinsip-prinsip pemberian arahan (Direction). Hal tersebut membuat sekolah atau madrasah menunjukkan tidak adanya peningkatan.³⁴

Pengetahuan manajemen adalah adanya pengetahuan berupa fungsi-fungsi manajemen untuk mengukur hasil kerja dan unjuk kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Implementasi dari pengetahuan manajemen bagi kepala sekolah yaitu dapat menjadi aturan dalam suatu kegiatan dan proses pembelajaran, dalam proses penyelesaian masalah pada lingkungan sekolah yang dipiminya. Pengetahuan

³²Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 163.

³³Djafri Novianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 23.

³⁴Ibid., 26.

³¹Ibid., 52-53.

manajemen untuk kepala sekolah dapat dijadikan sebagai konsep dalam kegiatan memimpin untuk dapat melakukan proses kegiatan organisasi sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya manusia untuk kegiatan sekolah yang dipimpinnya.³⁵

Pengetahuan manajemen untuk kepala sekolah juga sangat diperlukan pada saat keunggulan bersaing dengan sekolah yang lain. Keunggulan bersaing merupakan strategi seorang pemimpin untuk mencapai dan mempertahankan posisinya pada persaingan, melalui pelaksanaan kinerja di atas rata-rata.³⁶ Upaya untuk dapat mempertahankan posisi keunggulan bersaing suatu organisasi tentunya tidak sekedar dinilai dari seberapa banyak organisasi tersebut memiliki kekayaan aset berwujud (tangible assets), namun aset-aset yang tidak berwujud (intangible assets), memiliki kontribusi yang lebih besar dalam membangun keunggulan bersaing suatu organisasi.³⁷ Keunggulan bersaing terdapat dua kategori penting dalam dorongan bersaing yaitu mengharapkan keberhasilan dan takut akan kegagalan.

Keunggulan bersaing adalah kemampuan kepala sekolah untuk bersaing dengan sekolah lainnya untuk mencapai kinerja terbaik. Keunggulan bersaing tinggi dan rendah dapat dinyatakan dengan:

- a. Melakukan pekerjaan dengan baik
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Menciptakan nilai bagi pelanggan
- e. Beradaptasi dengan perubahan lingkungan

Pada era globalisasi sekarang ini muncul banyak persaingan dari berbagai sekolah atau madrasah, untuk menawarkan mutu terbaik dari lembaganya. Hal ini terlihat dari beragamnya bentuk promosi dan strateginya, apalagi lembaga pendidikan yang berlatar belakang

swasta tentunya kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kualitas dan daya saing yang lebih dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pada sekarang ini kepala sekolah/madrasah ketika mengelola lembaga swasta tidak semudah yang dibayangkan oleh orang-orang, apalagi lembaga pendidikan tersebut ada pada pedesaan, dibutuhkan manajemen yang baik, mental dan kemauan untuk terus mengasah keterampilan, agar lembaga pendidikan swasta dapat terus eksis, terlebih jika ingin bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.³⁸ Untuk mewujudkan suatu tujuan dalam keunggulan bersaing maka kepala sekolah/madrasah sangat memegang peranan penting dan dituntut memiliki keahlian dalam hal kepemimpinan, dan juga perlu memperhatikan manajemennya.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin kepala sekolah dan mengelola suatu lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi manajemen pada pelaksanaannya.

Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak disertai dengan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Terdapat hambatan-hambatan pada saat menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara umum seperti hambatan internal dan hambatan eksternal.

Untuk mewujudkan tujuan dalam keunggulan bersaing maka kepala sekolah/madrasah dituntut memiliki keahlian dalam hal kepemimpinan, dan juga perlu memperhatikan manajemennya.

DAFTAR REFERENSI

Agama, Departemen. *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Marwah, 2010.

³⁵Djafri Novianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 26.

³⁶Ibid., 47.

³⁷Ibid., 26.48.

³⁸Adri Efri, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 14 no. 1 (Februari, 2019), 27.

Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* Medan: Perdana Publishing, 2016.

Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Hidayat Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.

Jefri, Adri. *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14 no. 1, Februari 2019.

Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras, 2013.

Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Cita Intrinsik Selaras, 2015.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Terry George R. dan Rue, Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan pendidikan* Ponorogo: Nata Karya, 2021.